

ANALISIS PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) USIA DINI

WIDORO KANDANG TUBAN

Mohammad Alvian* Imam Syafii

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

* Mohamadalvian16060474080@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Olahraga sangat menyenangkan dan sederhana untuk dimainkan oleh berbagai kalangan. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pembinaan SSB Widoro Kandang Tuban. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sampel penelitian ini sebanyak 40 pemain, 5 pelatih, 10 walimurid, dan 7 pengurus SSB Widoro Kandang Tuban. Hasil dari penelitian ini wawancara dengan pengurus SSB Widoro Kandang Tuban Dalam proses perekrutan pelatih berdasarkan kemauan dan kemampuan untuk menjadi pelatih dalam diri seorang tersebut yang paling utama untuk perekrutan menjadi pelatih yakni kemauan yang ada dalam diri orang tersebut, jika belum memiliki lisensi dapat diberikan pengajaran oleh pelatih yang sudah berlisensi di SSB Widoro Kandang Tuban dan tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan pelatih yang paling utama ialah kemauan belajar untuk menjadi pelatih. Kesimpulan pada penelitian ini yakni dalam proses perekrutan pelatih berdasarkan kemauan dan kemampuan untuk menjadi pelatih dalam diri seorang tersebut yang paling utama untuk perekrutan menjadi pelatih kemauan yang ada dalam diri orang tersebut, jika belum memiliki lisensi dapat diberikan pengajaran oleh pelatih yang sudah berlisensi di SSB Widoro Kandang Tuban dan tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan pelatih yang paling utama ialah kemauan belajar untuk menjadi pelatih.

Abstract

very fun and simple sport to be played by various circles. The purpose of this study is to find out the construction of SSB Widoro Kandang Tuban. This type of research is a qualitative type of research. Data validity tests in qualitative research include test, *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*. The sample of this study was 40 players, 5 coaches, 10 walimurid, and 7 administrators of SSB Widoro Kandang Tuban. The results of this study interview with the board of SSB Widoro Kandang Tuban In the process of recruiting coaches based on the willingness and ability to become a coach in a person is the most important for recruitment to be a coach that is the will that is in the person, if you do not have a license can be given teaching by a licensed coach in SSB Widoro Kandang Tuban and there are no special criteria in the recruitment of coaches the most important is the willingness to learn to be a coach. The conclusion of this study is in the process of recruiting coaches based on the willingness and ability to become a coach in a person who is most important for recruitment to be a coach of the will that is in the person, if not yet licensed can be given teaching by a licensed coach in SSB Widoro Kandang Tuban and there is no specific criteria in the recruitment of the most important coach is the willingness to learn to become a coach.

Keywords: coaching, football, ssb, early age

1. PENDAHULUAN

Olahraga sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di seluruh dunia. Khususnya di Indonesia, olahraga sepakbola sangat digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, dewasa, wanita, pria, pelajar, mahasiswa, hingga pejabat negara (Ridhowi & Syafii, 2018). Maka dari itu olahraga sepakbola merupakan olahraga yang sangat menyenangkan dan sederhana untuk dimainkan oleh berbagai kalangan (Putra, 2013). Suatu hal yang menarik dalam cabang olahraga sepakbola yaitu dengan mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya (Susanto et al., 2019). Sepakbola merupakan cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina, oleh sebab itu dukungan tidak hanya dari pelatih tetapi orang tua juga ikut mendukung dan memotivasinya untuk meningkatkan

dan mencapai prestasi (Pramanto, 2019). Pencapaian latihan yang maksimal dalam suatu cabang olahraga juga diperlukan adanya persiapan yang matang dari semua unsur dan elemen yang terkait dalam proses pembinaan dan hal ini tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan instan tetapi melalui proses yang berkesimbangan dan terencana serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai (Rohman, 2017). Seiring pesatnya perkembangan sepakbola di Indonesia secara otomatis akan berdampak pada pembinaan sepakbola usia dini adalah dengan pembinaan pemain yang usia dini di Sekolah Sepakbola (SSB) (Wibowo, 2012). Pembinaan pemain sepakbola usia dini dilakukan melalui wadah yaitu SSB (Kristanto & Darni, 2018). Peran dalam SSB sangat penting

bagi Indonesia, karena SSB menjadi solusi untuk mengurangi salah satu masalah pada sepakbola di Indonesia yaitu untuk mempersiapkan bibit atlet yang berkompeten di masa yang akan datang (Syahroni et al., 2020). SSB dapat disebut dengan kumpulan yang mendukung sistem pembinaan sepakbola (Anwar et al., 2013). Komponen – komponen dalam SSB diantaranya, yaitu penanggung jawab, pelatih yang bersertifikat, program latihan, alat, dan fasilitas latihan (Occhino et al., 2013). SSB bertujuan untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dan mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas (Ghozali et al., 2017). Dengan manajemen yang baik pada pembinaan akan banyak pemain berbakat, untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik (Otte et al., 2020). Sebuah manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing – masing divisi (Brett et al., 2019). Peran manajemen dalam olahraga yakni memberikan fasilitas bagi setiap atletnya (Maslennikov et al., 2019).

Pembinaan olahraga adalah mengembangkan atlet secara struktur, terencana, berjenjanga melalui ilmu pengetahuan dalam mencapai prestasi yang maksimal yang dilakukan oleh pelatih (Wibowo, 2012). Pembinaan dan pengembangan olahraga tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, jalur masyarakat (Syahroni et al., 2020). Jenjang dan kelanjutan harus ada dalam mencapai pengembangan dan pembinaan SSB (Larung, 2015). Pada SSB Widoro Kandang yang berasal dari kota Tuban, berdiri pada tahun 2017. Pada awal berdirinya SSB Widoro Kandang hingga saat ini di tahun 2020 hanya mengikuti 2 turnamen yakni pada Kejuaraan Semen Gresik Cup Tuban pada tanggal 12 Januari 2019 dan Festival ASSEKAB (Asosiasi Sekolah Sepakbola Kabupaten) Tuban pada tanggal 25 April 2019, 16 Juni 2019, 25 Agustus 2019, 13 Oktober 2019, 8 Desember 2019 menggunakan sistem Liga. Dari pertandingan yang diikuti tersebut tidak pernah mendapatkan juara. Dapat dilihat dari kendala yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti pada Pembinaan SSB Widoro Kandang.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini yakni menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dan mencari sumber data. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Maka peneliti ingin mengetahui pembinaan usia dini SSB Widoro Kandang.

Penelitian ini dilakukan di SSB Widoro Kandang Tuban pada tanggal 14 Februari 2021. Penelitian yang mengarah pada wawancara, dokumentasi pengamatan (Yusuf, 2016). Data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi seperti kumpulan media massa, hasil penelitian pihak lain, video kejadian, hasil wawancara dengan informan dan observasi terhadap lingkungan yang relevan (Gunawan, 2013). Pada penelitian ini peneliti itu sendiri dibantu dengan alat seperti: kamera, *recorder*, catatan-catatan, dokumentasi serta beberapa pertanyaan sehingga dapat menjadi temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian, akan tetapi instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2011). Prosedur penelitian dalam penelitian ini yakni data peneliti melakukan fokus penelitian di SSB Widoro Kandang Pengurus SSB Peta Kabupaten Kediri, Pelatih, Atlet, dan Wali Murid Atlet untuk dijadikan sebagai informan.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL

Pada pembinaan sepakbola usia dini di SSB Widoro Kandang Tuban, diperoleh hasil penelitian terkait faktor-faktor analisis yang sudah dikelolah dbawh ini.

1. Deskripsi dan analisis wawancara dengan pengurus dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Widoro Kandang Tuban.

Pada pengamatan di lapangan tanggal 14 Februari 2021 di lapangan SSB Widoro Kandang Tuban di desa Banjar dan hasil wawancara dengan pengurus SSB Widoro Kandang Tuban, berdirinya SSB Widoro Kandang Tuban awalnya berdiri karena hobi pemuda-pemuda desa, kemudian dihimpun, dengan bertujuan supaya hobi-hobi pemuda-pemuda desa Banjar bisa terwujud karena main bola harus memiliki SSB untuk bermain kemana-mana. Latarbelakang terbentuknya pengurus SSB Widoro Kandang Tuban terbentuk karena hobi bermain bola dan sebuah SSB Widoro Kandang Tuban membutuhkan kepengurusan sehingga bersedia menjadi pengurus SSB Widoro Kandang Tuban.

Kondisi kepengurusan SSB Widoro Kandang Tuban berjalan dengan lancar, semua struktural mulai dari ketua, wakil dan bendahara dan manajemen lainnya berjalan lancar meskipun tidak semuanya aktif, struktur organisasi yang terstruktur pada organisasi kepengurusan SSB Widoro Kandang Tuban. Pengurus SSB Widoro Kandang Tuban tidak semua aktif dalam kepengurusan dikarenakan kesibukan dalam bekerja tetapi masih bisa dikondisikan dan tertangani dengan lancar. Tujuan dibentuknya SSB Widoro Kandang Tuban untuk menampung generasi muda yang mempunyai hobi bermain bola. SSB Widoro Kandang Tuban menjaring bakat generasi muda yang mempunyai bakat pada olahraga sepakbola. Proses perekrutan pemain SSB Widoro Kandang Tuban dari semua kalangan siapa saja yang ingin menyalurkan hobinya ingin berlatih dan tidak ada kriteria tertentu untuk bergabung di SSB Widoro Kandang Tuban. Peran pengurus SSB Widoro Kandang Tuban ialah membantu apa yang di butuhkan pelatih, proses perekrutan pelatih di SSB Widoro Kandang Tuban berdasarkan kemampuan dan keinginannya untuk menjadi pelatih, yang paling utama kemauan adapun nanti didalam dari manajemen juga ada pelatih yang sudah lisensi sehingga yang ingin jadi pelatih, tidak ada kriteria dalam perekrutan pelatih SSB Widoro Kandang Tuban yang paling utama kemauan belajar pada calon pelatih tersebut. Lisensi pelatih SSB Widoro Kandang Tuban mempunyai pelatih berlisensi C tingkat PSSI nasional juga lisensi D ada yang mengikuti *coaching clinic*.

Pelatih mengikuti program yang sudah ditentukan oleh pelatih kepala, jika ada kekurangan akan dibenahi dan di evaluasi oleh pelatih kepala. Program latihan yang terstruktur di SSB Widoro Kandang Tuban diantaranya melatih fisik, melatih *skill* (*skill* yang sifatnya individu atau tim *work*) pada anak didik di SSB Widoro Kandang Tuban. Pengurus SSB Widoro Kandang Tuban yang dibutuhkan dalam pembinaan belum semua terpenuhi ada yang baru ada yang sudah harus diganti seperti bola yang sudah tidak layak tidak dipakai sehingga sarana dan prasarana SSB Widoro Kandang Tuban belum lengkap. Kondisi tempat latihan SSB Widoro Kandang Tuban ketika hujan turun menjadi becek dan tidak bisa digunakan untuk berlatih. Untuk pengadaan sarana dan prasarana SSB Widoro Kandang Tuban menggali dari swadaya para pemain dan kita juga menggali donatur-donatur desa atau orang-orang yang istilahnya peduli sama sepakbola itu kita dekati untuk memenuhi sarana dan prasarana. Sumber dana SSB Widoro Kandang Tuban dari iuran para pemain atau wali murid, donatur-donatur yang istilahnya mau

menyisihkan hartanya untuk olahraga di desa Banjar.

2. Deskripsi dan analisis wawancara dengan pelatih dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Widoro Kandang Tuban

Dalam melatih di SSB Widoro Kandang Tuban sejak tahun 2018 hingga sekarang dan sudah memiliki lisensi pelatih sepakbola. Tujuan melatih anak-anak usia dini itu intinya satu mencari pengalaman, mencari teman, membentuk karakter anak membangun anak yang sehat di mulai sejak dini. Jumlah pemain sebanyak 45. Mulai dari U15, U13 dan U10, Itu kelahiran 2005, 2006, 2007, 2008, 2009-2012. SSB Widoro Kandang Tuban belum mempunyai prestasi juara yang didapat. Program latihan dibuat dengan menyesuaikan dari segi kelompok umur kalau yang kelompok umur dibawah U12 itu latihannya latihan dasar mulai latihannya latihan teknik *dribbling*, *passing* dan latihan teknik *control*. Yang U15 kondisi fisik, teknik dan strategi, perbedaan program latihan tergantung dari segi usia. Setiap pemain berbeda-beda ada yang diatas rata-rata, ada yang sedang dan ada yang masih dibawah. Dipisah antara pemain yang sudah mempunyai keterampilan yang sedang dan yang belum. proses rekrutmen SSB Widoro Kandang Tuban dimulai dari desa dari teman ke teman sekolah dan tiap pemain wajib mengumpulkan data akte kelahiran dan kartu keluarga. Saranan dan prasarana SSB Widoro Kandang Tuban belum lengkap prasarananya dari dari bola, dan kun. Membuat program latihan pemain pelatih menyesuaikan dengan sarana yang telah di miliki oleh SSB Widoro Kandang Tuban.

Saranan dan prasaranan SSB Widoro Kandang Tuban cukup memadai salahsatunya yakni adanya lapangan ring bola, dan rompi pemain. Lapangan SSB Widoro Kandang Tuban belum memadai dikarenakan dalam masa perbaikan pada fasilitas lapangan. Bertujuan untuk melatih kerjasama tim. Pengadaan sarana dan prasarana SSB Widoro Kandang Tuban menggunakan sistem iuran tiap pemain sebanyak Rp. 2000 untuk sekali pertemuan. Jika ada kompetisi iurannya tetap dari pemain dan wali murid yang mengikuti kompetisi tersebut. Harapan pelatih untuk memajukan pembinaan usia dini ialah untuk mencari perkembangan anak dari nol sampai bisa, bukan mencari prestasi tetapi untuk menyalurkan hobi anak anak agar tidak kecanduan paada gedget.

3. Deskripsi dan analisis wawancara dengan pemain dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Widoro Kandang Tuban

Dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan pemain SSB Widoro Kandang Tuban pemain mulai berlatih sepakbola

sejak usia 9 tahun dalam berlatih atlet atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua. Dan orang tua selalu mendukung selama atlet mengikuti latihan. Atlet selalu mengikuti latihan yang sesuai jadwal yang ditentukan oleh pelatih, atlet mengikuti latihan 3 kali dalam seminggu yakni pada hari rabu, jumat dan minggu. Selama proses latihan berlangsung selama mengikuti latihan sepakbola tidak mengganggu prestasi atlet di sekolah, atlet tidak pernah terlambat pada saat mengikuti latihan berlangsung. Olahraga yang sering dilakukan atlet selain sepakbola yakni olahraga bola voli. Jika ada salah satu atlet yang tidak disiplin dalam berlatih maka pelatih akan menegurnya. Sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya lapangan, gawang, rompi, dan kun bola. Sarana dan prasarana untuk latihan berlangsung belum memadai. Atlet sering mengikuti kejuaraan sepakbola pada tingkat kabupaten belum pernah mendapatkan juara. Harapan pemain SSB Widoro Kandang Tuban ialah berkeinginan menjadi pemain TIMNAS Indonesia.

4. Deskripsi dan analisis wawancara dengan wali murid pemain dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Widoro Kandang Tuban

Dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan wali murid pemain SSB Widoro Kandang Tuban, Pada latihan berlangsung orangtua terkadang mengantar atlet dan menjemput atlet ketika latihan sudah selesai jika orangtua tidak mempunyai kesibukan, pada saat berlatih wali murid tidak menunggu atlet selama proses latihan berlangsung dikarenakan ada kesibukan di rumah tetapi jika ada waktu luang wali murid pasti menunggu anaknya selama latihan berlangsung. Wali murid siap untuk mengantar atlet pada saat bertanding jika dibutuhkan. Alasan wali murid memilih memasukkan putera nya di SSB Widoro Kandang Tuban ialah karena lokasi latihan dekat dengan rumah. Hubungan wali murid dengan pelatih maupun dengan wali murid yang lainnya dengan semua pengurus memiliki hubungan yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai prestasi serta wali murid selalu mengikuti proses perkembangan anak dalam perkembangan kemampuan untuk menjadi prestasi. Di sekolah ketika mendapatkan prestasi belum adanya beasiswa yang didapat pada pemain. Pada saat pertandingan berlangsung biaya yang dikeluarkan dari wali murid sendiri.

4. PEMBAHASAN

Pada pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan pengurus SSB Widoro Kandang Tuban, berdirinya SSB Widoro Kandang Tuban

awalnya berdiri karena hobi pemuda-pemuda desa, kemudian di himpun, dengan bertujuan supaya hobi-hobi pemuda-pemuda desa Banjar bisa terwujud karena main bola harus memiliki SSB untuk bermain kemana-mana. Latarbelakang terbentuknya pengurus SSB Widoro Kandang Tuban terbentuk karena hobi bermain bola dan sebuah SSB Widoro Kandang Tuban membutuhkan kepengurusan sehingga bersedia menjadi pengurus SSB Widoro Kandang Tuban. Kondisi kepengurusan SSB Widoro Kandang Tuban berjalan dengan lancar, semua struktural mulai dari ketua, wakil dan bendahara dan manajemen lainnya berjalan lancar meskipun tidak semuanya aktif, struktur organisasi yang terstruktur pada organisasi kepengurusan SSB Widoro Kandang Tuban. Senada dengan senada dengan Yulifri (2018) peneliti meneliti mengenai pembinaan prestasi sepakbola di Kota Padang. Proses perekrutan pemain SSB Widoro Kandang Tuban dari semua kalangan siapa saja yang ingin menyalurkan hobinya ingin berlatih dan tidak ada kriteria tertentu untuk bergabung di SSB Widoro Kandang Tuban. Peran pengurus SSB Widoro Kandang Tuban ialah membantu apa yang di butuhkan pelatih, proses perekrutan pelatih di SSB Widoro Kandang Tuban berdasarkan kemampuan dan keinginannya untuk menjadi pelatih, yang paling utama kemauan adapun nanti didalam dari manajemen juga ada pelatih yang sudah lisensi sehingga yang ingin jadi pelatih, tidak ada kriteria dalam perekrutan pelatih SSB Widoro Kandang Tuban yang paling utama kemauan belajar pada calon pelatih tersebut.

Program latihan yang terstruktur di SSB Widoro Kandang Tuban diantaranya melatih fisik, melatih skill (skill yang sifatnya individu atau tim work) pada anak didik di SSB Widoro Kandang Tuban. Setiap sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembinaan belum semua terpenuhi ada yang baru ada yang sudah harus diganti seperti bola yang sudah tidak layak tidak dipakai sehingga sarana dan prasarana SSB Widoro Kandang Tuban belum lengkap. Untuk pengadaan sarana dan prasarana SSB Widoro Kandang Tuban menggali dari swadaya para pemain dan kita juga menggali donatur-donatur desa atau orang-orang yang istilahnya peduli sama sepakbola itu kita dekati untuk memenuhi sarana dan prasarana. Sama halnya seperti yang dilakukan penelitian oleh Maulana & Ratimiasih, (2020) yang berjudul "Analisis pembinaan prestasi SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan" peneliti meneliti mengenai pembinaan prestasi SSB se-kecamatan Tahunan, pada program latihan mengacu pada kurikulum PSSI/ filanesia dan jenis latihan yang diberikan latihan dasar dalam bermain sepak bola seperti passing, dribbling, control, shooting. Dan akan bertahap ke latihan taktik, teknik, fisik, dan strategi.

Pada wawancara dengan pelatih dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Widoro Kandang Tuban Dalam melatih di SSB Widoro Kandang Tuban sejak tahun 2018 hingga sekarang dan sudah memiliki lisensi pelatih sepakbola. Dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan pemain SSB Widoro Kandang Tuban pemain mulai berlatih sepakbola sejak usia 9 tahun dalam berlatih atlet atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua. Dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan wali murid pemain SSB Widoro Kandang Tuban, Pada latihan berlangsung orangtua terkadang mengantar atlet dan menjemput atlet ketika latihan sudah selesai jika orangtua tidak mempunyai kesibukan, pada saat berlatih wali murid tidak menunggu atlet selama proses latihan berlangsung dikarenakan ada kesibukan di rumah tetapi jika ada waktu luang wali murid pasti menunggu anaknya selama latihan berlangsung.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada hasil dan pembahasan yang sudah di paparkan maka dapat ditarik kesimpulan ialah pembinaan SSB Widoro Kandang Tuban dilihat dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana dan program latihan sangat menunjang untuk pembinaan pemain sehingga bisa meraih prestasi. Pengurus, pelatih dan atlet selalu berkoordinasi dengan baik. Pelatih telah memiliki lisensi kepelatihan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SSB Widoro Kandang Tuban cukup lengkap untuk melakukan pembinaan prestasi. Program latihan sudah tersusun dan terlaksana dengan baik, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu program pembinaan prestasi sepak bola di Sekolah Sepakbola SSB Widoro Kandang Tuban dapat berjalan sesuai program latihan yang dirancang oleh pelatih.

Rekomendasi

Pada kesimpulan yang di paparkan maka adapun saran untuk memajukan pembinaan SSB Widoro Kandang Tuban supaya meningkatkan prestasi yang lebih tinggi yakni harus mempertahankan program pembinaan tersebut dan mengikuti berbagai perlombaan untuk menambah jam terbang pemain SSB Widoro Kandang Tuban. Untuk sarana dan prasarana diantaranya bola yang sudah tidak layak pakai dan kondisi lapangan untuk lebih diperhatikan lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa karena atas berkat rahmat serta karuniannya maka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “analisis pembinaan

sekolah sepakbola (SSB) usia dini Widoro Kandang Tuban”. sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman. Keberhasilan penulisan penelitian ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada Seluruh Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

Penulis membutuhkan masukan saran dan kritik yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang untuk ke depan nya. Aminn. Semoga dengan terselesaikannya artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

REFERENSI

- Anwar, S., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2013). Survei Teknik Dasar Dan Kondisi Fisik Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (Ssb) Se Kabupaten Demak Tahun 2012. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(9), 596–604. <https://doi.org/10.15294/active.v2i9.1861>
- Brett, B. L., Huber, D. L., Wild, A., Nelson, L. D., & McCrea, M. A. (2019). Age of first exposure to American football and behavioral, cognitive, psychological, and physical outcomes in high school and collegiate football players. *Sports Health*, 11(4), 332–342.
- Ghozali, P., Sulaiman, S., & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 76–82.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Kristanto, R. A., & Darni, D. (2018). Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal JPDO*, 1(1), 154–160.
- Larung, E. Y. (2015). *Pembinaan sepakbola usia dini di sekolah sepakbola Kota Surakarta (Studi Kasus Aspek Organisasi, Manajemen dan Pembinaan Prestasi)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Maslennikov, A., Soloviev, M., Vakalova, L., Zaiko, D., & Dmitriev, I. (2019). Improvement of physical condition of football referees by

- athletics. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(1), 8–15. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s1002>
- Maulana, F., & Ratimiasih, Y. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi SSB Kelompok Umur 14 Tahun Se-Kecamatan Tahunan. *JPAS: Journal of Physical Activity and Sports*, 1(1), 89–100.
- Occhino, J., Mallett, C., & Rynne, S. (2013). Dynamic social networks in high performance football coaching. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(1), 90–102.
- Otte, F. W., Davids, K., Millar, S.-K., & Klatt, S. (2020). Specialist role coaching and skill training periodisation: a football goalkeeping case study. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 15(4), 562–575.
- Pramanto, W. (2019). *Sistem Pembinaan Sekolah Sepakbola Sebagai Dasar Pembibitan Pemain Klub Sepakbola Persatuan Sepakbola Indonesia Kendal*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, D. S. (2013). *Survei Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang.
- Ridhowi, M., & Syafii, I. (2018). Analisis Pengetahuan Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Pengetahuan Latihan Holistik Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(3).
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metod. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung CV Alf. Bandung CV Alf.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Susanto, N., Alimuddin, A., & Syafrianto, D. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA) Yogyakarta. *Sporta Saintika*, 4(2), 60–71.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 4(2), 85–90.
- Wibowo, H. B. (2012). Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola di Kabupaten Batang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1).
- Yulifri, Y. (2018). Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Stamina*, 1(1), 451–457.